

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hak dasar setiap individu, tidak terkecuali murid . berkebutuhan khusus. Sebagai bentuk perwujudan pendidikan inklusi, pemerintah Indonesia telah mengadopsi pendekatan yang menekankan pada kesetaraan kesempatan belajar bagi semua anak, tanpa diskriminasi. Hal tersebut diprakarsai oleh UNESCO yang menuntut semua negara untuk “mengadopsi prinsip Pendidikan inklusi ke dalam perundang-undangan atau kebijakan pemerintah untuk menerima semua anak di sekolah reguler kecuali bila ada alasan yang mendesak untuk melakukan sebaliknya” Unesco, 1994:1 dalam Astuti (2011:2). Selain itu, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan potensi dan kebutuhannya, termasuk murid.

Pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada kualitas satuan pendidikan dalam mendidik dan mengajar murid agar memiliki berbagai ilmu pengetahuan. Salah satu tantangan utama dalam penyelenggaraan pendidikan adalah bagaimana guru memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan murid termasuk murid berkebutuhan khusus. Guru menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam proses mendidik dan mengajar murid tersebut. Dalam UU no.14 tahun 2005 dijelaskan bahwa guru

adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, guru harus memiliki berbagai kemampuan agar bisa memberikan sebuah pengajaran kepada murid. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik menjadi kompetensi mendasar dan merupakan sebuah modal agar tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan individu untuk sebuah kombinasi yang telah terkoordinasi dan sinergi dari sumber daya berwujud (seperti bahan ajar seperti buku, artikel, teknologi perangkat lunak, dan perangkat keras) dan sumber tak berwujud (seperti pengetahuan, keterampilan, pengalaman untuk mencapai efisiensi pembelajaran, dan atau aktivitas dalam pedagogik, Madhavaram & Lavarie (dalam wulandari dan hendriani 2021:145). Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual murid, termasuk mereka yang memiliki hambatan atau perkembangan.

Pada hakikatnya, tugas guru bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan saja, tetapi lebih daripada itu guru juga harus menumbuhkan motivasi murid dalam belajar. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor

psikologis yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Bagi murid berkebutuhan khusus sendiri motivasi belajar sering kali menjadi tantangan karena mereka memiliki keterbatasan dalam hal kognitif, sosial, dan emosional. Dalam hal ini, peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator sangat dibutuhkan. Guru yang mampu mengimplementasikan kompetensi pedagogiknya dengan baik akan lebih efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong partisipasi aktif, dan menumbuhkan rasa percaya diri pada murid. Namun, dalam praktiknya, implementasi kompetensi pedagogik guru dalam menumbuhkan motivasi belajar murid masih menghadapi berbagai kendala. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan sarana pendukung juga menjadi hambatan dalam optimalisasi peran guru di Sekolah Luar Biasa. Akibatnya, motivasi belajar murid berkebutuhan khusus belum dapat ditingkatkan secara optimal.

Melihat pentingnya peran kompetensi pedagogik guru dalam membangkitkan motivasi belajar murid berkebutuhan khusus, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi kompetensi tersebut dijalankan dalam praktik pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai strategi dan pendekatan pedagogik yang digunakan guru, serta dampaknya terhadap motivasi belajar murid berkebutuhan khusus. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi peningkatan kualitas pendidikan inklusi di Indonesia.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi pada hari senin tanggal 5 mei 2025, diperoleh informasi mengenai kompetensi pedagogik guru di SMPLB Aisyiyah Singaparna diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Ketercapaian Kompetensi Pedagogik Guru di SMPLB Aisyiyah Singaparna

No	Indikator	Target	Pencapaian saat ini
1	Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran	100%	75%
2	Kemampuan guru dalam pemahaman murid	100%	75%
3	Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	100%	80%
4.	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran	100%	75%
	Rata-rata	100%	76,25%

Sumber: SMPLB Aisyiyah Singaparna Kabupaten Tasikmalaya

Kompetensi pedagogik guru di SMPLB Aisyiyah Singaparna Kabupaten Tasikmalaya seperti yang tercantum pada tabel 1.1 ternyata nilai rata-rata hanya tercapai 76,25% dari target yang direncanakan. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru belum optimal dari 100% target yang direncanakan. Pada kenyataannya guru sulit menerapkan kurikulum (CP dan ATP) yang telah ditentukan karena fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa murid memiliki kepribadian dan keterbatasannya masing-masing. Selain itu, keterbatasan jumlah guru yang ada di SMPLB Aisyiyah Singaparna juga menjadi salah satu penyebab belum optimalnya penerapan kompetensi pedagogik guru pada murid bekebutuhan khusus saat proses belajar mengajar.

Berbagai program telah diselenggarakan pihak sekolah dengan tujuan menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dalam kelas sehingga mampu menumbuhkan motivasi murid berekbutuhan khusus pada saat pembelajaran. Pelatihan atau pendidikan mengenai penanganan dan cara belajar murid di SMPLB Aisyiyah Singaparna sudah pernah dilaksanakan. Namun memang pada praktiknya masih perlu dievaluasi dan disempurnakan kembali. Hal tersebut dikarenakan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mengaplikasikan teori dengan keadaan yang sebenarnya. kondisi murid dengan keterbatasan kognitif, kemandirian, dan sosialnya juga turut menjadi hambatan atau permasalahan dalam hal peningkatan motivasi belajar murid.

Fakta empiris mengenai kondisi motivasi belajar murid berekbutuhan khusus di SMPLB Aisyiyah Singaparna Kabupaten Tasikmalaya ini salah satunya dijelaskan oleh Anisa, Yani, Asti, Sela, Nabila dan Najmu selaku perwakilan wali kelas jenjang SMPLB yang menanggung jawabi Murid di kelasnya. Dalam penjelasannya motivasi belajar murid Berkebutuhan khusus saat belajar masih dalam kategori sedang hingga rendah. Hal tersebut berdampak pada kurang bahkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu motivasi belajar murid SMPLB Aisyiyah Singaparna Kabupaten Tasikmalaya menjadi hal yang mesti mendapatkan perhatian karena sejatinya murid Berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama dengan

murid lainnya dalam menerima pembelajaran di sekolah untuk menjadi bekal kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan wali kelas jenjang SMPLB Aisyiyah Singaparna Kabupaten Tasikmalaya diperoleh data bahwa terdapat beberapa hal yang memiliki kaitan antara keadaan murid dengan motivasi belajar murid yang berpengaruh terhadap hasil belajar murid yang dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 Motivasi Belajar Murid

NO	Indikator	Sangat Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif
1	Murid berpartisipasi secara aktif			√	
2	Murid menyimak dengan baik saat guru menjelaskan				√
3	Murid tidak cepat putus asa				√
4	Murid memiliki keinginan untuk mengerjakan tugas			√	
5	Murid mampu menemukan jalan keluar dari kesulitan saat belajar				√

Sumber: Sardiman (2012 :83) yang telah disesuaikan dengan fakta yang ada di lapangan

Berdasarkan tabel diatas motivasi belajar murid masih dalam kategori cukup aktif bahkan terdapat beberapa kategori kurang aktif sehingga belum mencapai motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, motivasi murid perlu ditingkatkan. Meskipun telah digunakanya kurikulum merdeka yang lebih menekankan pada project dan praktik masih terdapat beberapa mata pelajaran

yang memang berfokus pada teori sehingga kejenuhan murid pun tetap tidak bisa dihindari.

Penelitian mengenai motivasi belajar murid berkebutuhan khusus telah banyak dilakukan. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi guru, seperti penggunaan metode, pendekatan, dan media pembelajaran, memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan motivasi belajar murid berkebutuhan khusus. Namun, kajian-kajian tersebut umumnya masih terbatas pada analisis strategi guru secara teknis dan belum mengulas kompetensi guru secara menyeluruh. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati:2023 dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi belajar Pada Peserta Didik Tunanetra di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Negeri Lamongan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada murid Berkebutuhan khusus dengan jenis ketunaan tertentu, seperti tunanetra. Hal tersebut belum sepenuhnya menggambarkan kondisi murid Berkebutuhan khusus secara umum yang memiliki karakteristik, kebutuhan, dan hambatan belajar yang beragam.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memfokuskan kajian pada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar murid Berkebutuhan khusus secara umum. Penelitian ini tidak hanya menelaah strategi pembelajaran yang digunakan guru, tetapi juga mengkaji kemampuan pedagogik guru secara komprehensif, meliputi pemahaman karakteristik murid,

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, serta evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang lebih luas dan mendalam dalam memahami peran kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan motivasi belajar murid berkebutuhan khusus. Berdasarkan kebutuhan tersebut, peneliti mengungkap penelitian dengan judul “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Berkebutuhan khusus (Studi Kasus di SMPLB Aisyiyah Singaparna Kabupaten Tasikmalaya)”.

1.2 Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi kompetensi pedagogik guru ditinjau dari aspek pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar murid berkebutuhan khusus di SMPLB Aisyiyah Singaparna.
2. Implementasi kompetensi pedagogik guru ditinjau dari aspek kemampuan guru dalam memahami murid Berkebutuhan khusus di SMPLB Aisyiyah Singaparna.
3. Implementasi kompetensi pedagogik guru ditinjau dari aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dalam meningkatkan motivasi belajar murid berkebutuhan khusus di SMPLB Aisyiyah Singaparna.

4. Implementasi kompetensi pedagogik guru ditinjau dari aspek pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar murid Berkebutuhan khusus di SMPLB Aisyiyah Singaparna.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus peneltian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru ditinjau dari aspek pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar murid B]berkebutuhan khusus di SMPLB Aisyiyah Singaprna?
2. Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru ditinjau dari aspek kemampuan guru dalam memahami murid berkebutuhan khusus di SMPLB Aisyiyah Singaparna ?
3. Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru ditinjau dari aspek pelaksaannya pembelajaran yang mendidik dan dialogis dalam meningkatkan motivasi belajar murid berkebutuhan khusus di SMPLB Aisyiyah Singaparna?
4. Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru ditinjau dari aspek pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar murid berkebutuhan khusus di SMPLB Aisyiyah Singaparna ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang:

1. Implementasi kompetensi pedagogik guru ditinjau dari aspek pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar murid berkebutuhan khusus di SLB Aisyiyah Singaparna.
2. Implementasi kompetensi pedagogik guru ditinjau dari aspek kemampuan guru dalam memahami murid berkebutuhan khusus di SMPLB Aisyiyah Singaparna.
3. Implementasi kompetensi pedagogik guru ditinjau dari aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dalam meningkatkan motivasi belajar murid berkebutuhan khusus di SMPLB Aisyiyah Singaparna.
4. Implementasi kompetensi pedagogik guru ditinjau dari aspek pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar murid berkebutuhan khusus di SMPLB Aisyiyah Singaparna.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut maka harapa penulis dalam penelitian ini dapat digunakan secara teoritis dan praktis untuk:

Kegunaan teoritis:

- a. Hasil penelitian ini digunakan untuk menguji kemampuan generalisasi temuan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar murid berkebutuhan khusus di SMPLB Aisyiyah Singaparna.
- b. Memberikan sumbangsih untuk bahan literatur mengenai pengujian pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar murid di SMPLB Aisyiyah Singaparna.

Kegunaan Praktis

- a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan data untuk lembaga pendidikan, khususnya di SMPLB Aisyiyah Singaparna dan bisa dijadikan salah satu acuan pengembangan kompetensi pedagogik guru sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di SMPLB Aisyiyah Singaparna.

- b. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan selaku bahan masukan serta data bagi seluruh kepala sekolah untuk selalu berupaya mengarahkan guru dalam penerapan dan peningkatan kualitas kompetensi pedagogiknya dalam meningkatkan motivasi belajar murid.

c. Guru

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan selaku bahan masukan serta data untuk guru yang menjadi wali kelas atau memegang murid di kelasnya agar bisa meningkatkan kompetensi peagogik guru dalam pembelajaran.

d. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menaikan pengetahuan serta data tentang kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar murid selaku pembanding penelitian serta referensi dengan mengganti ataupun meniakan variabel sekaligus menyempurnakan penelitian ini ataupun bisa dijadikan sebagai salah satu sumber data untuk melaksanakan penelitian di tempat lain.